



---

## MEMBINA KARAKTER KUALITAS ERGONOMIS MELALUI PENULISAN CERITA ANAK PADA KOMUNITAS PENULIS SIDOARJO

Oleh

Gempur Santoso

Dosen Bidang Ergonomi dan K-3, Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas

Maarif Hasyim Latif Sidoarjo

Email: [gempur\\_santoso@dosen.umaha.ac.id](mailto:gempur_santoso@dosen.umaha.ac.id)

---

### Article History:

Received: 13-04-2024

Revised: 20-04-2024

Accepted: 15-05-2024

### Keywords:

Karakter Ergonomis,  
Penulisan Ceritera Anak,  
Guru PAUD/TK, Komunitas  
Penulis

**Abstract:** Membina karakter kualitas ergonomis melalui cerita anak pada komunitas penulis para guru pendidkan usia dini (PAUD) ataupun guru taman kanan-kanak (TK). Perlu diketahui bahwa menulis adalah kegiatan membuat karya tulis yang isinya memiliki misi. Salah satu karya tulis adalah tulisan ceritera. Tentu isi tulisan itu disesuaikan sasaran pembaca. Oleh karena itu, perlu strategi tulisan yang disesuaikan kalayak usia pembaca yang disasar. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada para guru PAUD/TK sejumlah sekitar 50 orang guru. Tempat kegiatan di Aula Kator Kecamatan Sidoarjo, jalan pahlawan Sidoarjo. Kegiatan ini berlangsung hari Sabtu 29 Juli 2023. Kesimpulan: 1) Ceritera akan menimbulkan motivasi anak didik untuk berprestasi. 2) Ceritera yang sampai masuk ke qalbu anak dadik, maka anak didik akan memedominya untuk meraih kualitas ergonomis. 3) Guru TK\PAUD yang sudah dewasa dalam mendidik harus mampu masuk dalam dunia anak didik PUD/TK, agar materi dapat diterima anak didik. 4) Dari segi psikologis anak merupakan peniru ulung, sehingga harus hati-hati jika berbicara atau bertindak di depan anak. Dan, 5) Cerita dapat dibukukan menjadi literasi buku cerita anak

---

## PENDAHULUAN

Menulis adalah kegiatan membuat karya tulis yang isinya memiliki misi. Salah satu karya tulis adalah tulisan ceritera. Tentu isi tulisan itu disesuaikan sasaran pembaca. Oleh karena itu, perlu strategi tulisan yang disesuaikan kalayak usia pembaca yang disasar. Untuk para guru Pendidikan Usia Dini (PAUD) atau tama kanak-kanak (TK), tentu memilih tulisan yang memiliki efek kognitif, afektif, atau pun psikomotorik bagi anak kecil sebagai anak didik.

Literasi Masyarakat saat ini masih rendah, sebagaimana Admin (2022) mengatakan bahwa "Rendahnya literasi masyarakat. Dunia anak merupakan dunia bermain, oleh sebab itu diperlukan metode belajar sambil bermain kepada anak agar dapat memahami apa yang disampaikan". Tulisan cerita yang dibaca atau diceritakan akan membuat anak memiliki kepribadian dan kesejatiannya sebagai bangsa. Hal itu sebagaimana Rina Ratih (2016)



mengatakan bahwa “Menulis cerita anak, fabel atau menulis ulang cerita rakyat adalah komitmen dan kecintaan seseorang pada sastra anak. Sastra yang membutuhkan keseriusan menggarapnya agar generasi muda kita tidak kehilangan kepribadian dan kesejatiannya sebagai anak Indonesia”.

Menulis cerita anak disesuaikan usia anak ini merupakan strategi di dalam Pendidikan. Anak didik diberi cerita atau membaca rerita akan menimbulkan motivasi untuk berbuat ataupun bercita-cita menjadi orang atau seorang tokoh yang berakhlak mulia. Oleh karenanya tulisan cerita itu, bagi pembaca yang mendengarkan cerita harus menimbulkan kebutuhan berpresataksi. Sebagaimana Muhammad Irfan Al-Amin (2022) bahwa “pengungkapan cerita memiliki karakter yakni mampu mendorong karakter untuk melakukan tindakan-tindakan yang tidak terduga sebelumnya”.

Di dalam penulisan cerita harus memiliki efek positif bagi pembaca. Selain itu menulis cerita dapat dipakai berceritera (mendongeng), sehingga pesera didik memiliki motivasi positif menimbulkan kebutuhan berprestasi terbentuknya karakter kualitas ergonomis.

## METODE

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada audien para guru PAUD dan TIK yang bergabung pada Komunitas Guru Penulis Sidoarjo (KPGS) sejumlah sekitar 50 orang guru. Tempat kegiatan di Aula Kator Kecamatan Sidoarjo, jalan pahlawan Sidoarjo. Kegiatan ini berlangsung hari Sabtu 29 Juli 2023. Tahapan penguluhan penulisan isi cerita, lihat pada table 1 berikut ini.

**Tabel 1. Tahapan Penyuluhan Penulisan Isi Cerita**

| No. | Kegiatan                            | Tujuan Capaian   |
|-----|-------------------------------------|--|
| 1.  | Tulisan pendidikan anak pra-sekolah | Mampu membuat tulisan cerita sesuai usia anak pra-sekolah yang menjadikan anak termotivasi.  |
| 2.  | Mampu bercerita                     | Mampu menyampaikan cerita secara verbal yang dapat diterima anak pra-sekolah dan memiliki efek budi pekerti mulia, berkarakter ergonomis yang berkualitas. |

## HASIL

### 1. Identifikasi Obek Pengabdian

Nama Kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah “Membina Karakter Ergonomis Anak Melalui Tulisan Cerita Anak”, pada tanggal 29 Juli 2023. Tempat kegiatan di Kantor Aula Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Peserta adalah para bunda PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sejumlah lebih kurang 100 orang yang dalam nauangan Komunitas Guru Penulis Sidoarjo (KGPS).

Bertindak sebagai narasumber dalam kegiatan tersebut adalah Prof. Dr. Gempur Santoso M.Kes. Guru Besar Universitas Ma’arif Hasyim Latif (Umaha) Sidoarjo, Widodo Basuki,S.Pd., S.Sn, sastrawan. Sebagai moderator acara tersebut adalah Endang Kuniati.S.Pd. Ketua Komunitas Guru Penulis Sidoarjo (KPGS).



## 2. Kegiatan Membina Karakter Kualitas Ergonomis Melalui Mampu Bercerita dan Penulisan Cerita Anak pada Guru PAUD



Gambar 1. Saat Memeberikan Materi tentang Membina Karakter Kualitas Ergonomis Melalui Penulisan Cerita Anak



Gambar 2. Para Peserta Sedang Persiapan



Gambar 3. Kegiatan yang dihadiri oleh ratusan peserta dan juga ternasuk 11 penulis Cerita Anak berlangsung sangat lancer



Dalam kegiatan itu terdapat pembacaan cerita anak berjudul “Donat Aura” karya Tri Luki oleh peserta didik TK Bhayangkari 2 Sidoarjo. Anak Aura dengan didampingi penulis cerita. Dan juga anggota KPGS Indrawati mewakili 11 penulis membacakan Cerita Anak bertajuk “Kisah Sandal dan Sepatu” yang dibawakan secara runtun, dinamis dan komunikatif.

Di dalam bercerita: 1) Guru di jenjang pendidikan dasar khususnya guru TK harus bisa bercerita mengenai cerita yang mampu memotivasi peserta didik. 2) Guru TK harus bisa bercerita; cerita yang bisa masuk ke qalbu anak, ini memang sangat perlu. 3) Guru TK yang sudah dewasa dalam mendidik harus mampu masuk dalam dunia anak didik, yakni anak didik seusia PUD/TK. Dan, 4) secara psikologis anak merupakan peniru ulung, sehingga harus hati-hati jika berbicara atau bertindak di depan anak.

Untuk mendidik agar anak didik mampu dirinya berimajinasi, maka perlu cerita, guru harus mampu berceritera. Tidak bisa guru sekadar menyuruh-nyruruh anak didik, Apabila pendidikan sekadar menyuruh, maka anak didik hanya akan mau berbuat apabila disuruh. Anak didik tidak akan mampu berimajinasi.

Ceritera yang di sampaikan guru dapat menimbulkan motivasi murid. Motivasi sangat penting bagi individu untuk mencapai kehidupan yang berguna, sebagaimana Dewi Purnamasari Salim, dkk (2019) menjelaskan bahwa “motivasi merupakan penggerak atas perlakuan suatu individu yang berkaitan dengan kebutuhan, keinginan dan ambisi dalam kehidupan”.

Kemudian, Sacara kualitas ergonomis karakter itu terkait dengan kualitas tulisan maupuan isi tulisan yang semakin baik. Sebagaimana Rika Ampuh Hadiguna dkk (2006) bahwa “karakteristik kualitas merupakan karakteristik kualitas yang diinginkan adalah *the larger the better*. Artinya, faktor yang ingin diketahui adalah faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap peningkatan karakteristik kualitas”.

Oleh karenanya, misalkan agar anak didik termotivasi untuk menjadi orang yang bertaqwa. Bisa membuat buku cerita, dan bercerita tentang ciri orang bertaqwa, yakni: cerita tentang “manusia suka memaafkan”; cerita tentang “keutamaan manusia pemaaf”; cerita tentang “suka beramal kapan saja”. Cerita itu bisa dibuat menjadi buku cerita anak. Buku itu bisa juga sebagai bahan bercerita. Apabila telaha bisa, secara ergonomis maka tulisan yang lain selanjutnya isi akan semakakin berkualitas termasuk kualitas tulisannya.

Misal lagi, agar murid termotivasi menjadi seorang pahlawan, maka guru bisa bercerita keluhuran keikhlasan tentang beberapa pahlawan jaman dahulu, atau cerita tentang kisah pahlawan kemerdekaan, atau cerita pahlawan lainnya yang berjuang untuk negeri Indonesia ini. Cerita itu bisa juga dibuat buku cerita, yang strategi tulisannya disesuaikan usia anak didik.



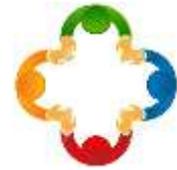
**Gambar 4. Guru TK Memperagakan Bercerita**



**Gambar 5. Anak-Anak Didik Sedang Mendengarkan Cerita**

Cerita Anak, Novel, sastra anak harus memiliki nilai imajinasi dan nilai budi pekerti luhur. Guru dalam bercerita hendaknya cerita sampai berakhir. Berbicara cerita rakyat sebenarnya penuh simbol-simbol seperti Yuyu kangkang Ande-ande lumut dan Timun Emas. Misalkan ada cerita “Bintang Menangis”. Secara imajinasi sangat menarik tapi sebenarnya bintang dalam cerita itu nama anak kecil yang memiliki adik namanya bintang. Dalam kaitan ini diramu cerita menarik bereposisi edukasi.

Cerita anak ini tidak terlepas mendokumentasikan cerita anak ketika melakukan proses belajar mengajar. Akan menjadi sia-sia jika cerita menarik yang diceritakan di depan anak-anak kalau tidak dibukukan sekaligus untuk dokumentasi dan meningkatkan program literasi.



### KESIMPULAN

1. Ceritera akan menimbulkan motivasi anak didik untuk berprestasi.
2. Ceritera yang sampai masuk ke qalbu anak didik, maka anak didik akan memedominya untuk meraih kualitas ergonomis.
3. Guru TK\PAUD yang sudah dewasa dalam mendidik harus mampu masuk dalam dunia anak didik PUD/TK, agar materi dapat diterima anak didik.
4. Dari segi psikologis anak merupakan peniru ulung, sehingga harus hati-hati jika berbicara atau bertindak di depan anak.
5. Cerita dapat dibukukan menjadi literasi buku cerita anak.

### DAFTAR REFERENSI

- [1] Admin, 2022, Pelatihan Menulis Cerita Anak Dan Naskah Drama Bagi Guru Paud Desa Bahagia, Fakultas Bahasa Dan Seni – Universitas Negeri Jakarta.
- [2] Dewi Purnamasari Salim, Uki Yonda Aseptia, 2019, Pentingnya Need For Achievement, Need for Power dan Need for Affiliation Individu pada Suatu Organisasi, Jurnal Manajemen STEI Vol. 02 No. 02 (September, 2019), Universitas Ma Chung Malang.
- [3] Muhammad Irfan Al-Amin, 2022, Plot Twist Adalah Efek Kejut di Akhir Cerita, 20 Januari 2022, Katadata.co.id, <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61e8e3ef51f9c/plot-twist-adalah-efek-kejut-di-akhir-cerita-ini-penjelasan-nya>.
- [4] Rika Ampuh Hadiguna, Mia Monasari, 2006, Karakteristik Ergonomis Rancang Bangun Wheelbarrow, Jurnal Teknik Industri vol. 8, no. 1, juni 2006: 82-96, <http://www.petra.ac.id/~puslit/journals/dir.php?DepartmentID=IND>, Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Andalas Limau Manis, Padang
- [5] Rina Ratih, 2018, Menulis Cerita Anak: Menanam Kata Berbuah Karya, Seminar Nasional Sastra Anak Membangun Karakter Anak melalui Sastra Anak, Sabtu, 28 Mei 2016 di Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.